

**IDEOLOGI PERLAWANAN DALAM PUISI PROSA
ŽĀKIRAH LI AN-NISYĀN KARYA MAHMŪD DARWĪSY
(Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)**



Tesis

Diajukan Kepada Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Disusun Oleh:

Muhammad Ahsan Rasvid, S. Hum.

NIM. 21201011020

Pembimbing:

Dr. Ridwan, S. Ag., M. Hum.

NIP. 19730710 19973 1 007

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ahsan Rasyid
NIM : 21201011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ahsan Rasyid
NIM: 21201011020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1417/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IDEOLOGI PERLAWANAN DALAM PUISI PROSA ŽĀKIRAH LI AN-NISYĀN
KARYA MAHMŪD DARWĪSY (Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AHSAN RASYID, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011020
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64df041d48cd9

Ketua Sidang

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64dc8e7c4c91d

Penguji I

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64df20b42abc7

Penguji II

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED



Valid ID: 64df2dc072dab

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama	: Muhammad Ahsan Rasyid
Nim	: 21201011020
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Arab
Judul	: Ideologi Perlawanan dalam Puisi Prosa <i>Ẓākirah li an-Nisyan</i> Karya Maḥmūd Darwīsy (Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)

Sudah dapat diajukan kepada Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Ridwan, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19730710 199703 1 007

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ.

Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.

(Q.S. Yāsīn: 82)

شهادة جامعيّة، وأربعة كتب، ومئات المقالات، وما زلت أخطئ في القراءة.. تكتبين لي "صباح الخير" وأقرأها "أحبك".

Gelar sarjana, empat kitab, dan banyak artikel, tapi aku masih saja salah membaca ... Engkau tuliskan kepadaku “selamat pagi” dan aku membacanya “aku mencintaimu”.

(Maḥmūd Darwīs)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Seluruh keluarga besar, sahabat karib, teman akrab dan kolega hebat beserta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, para peneliti di bidang kajian kebahasaan dan kesusastraan Arab di manapun berada.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْعَامِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang kenikmatan berupa iman dan islam. Tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad SAW, yang kita tunggu syafaatnya di hari kiamat kelak. Atas bantuan dan dorongan banyak pihak, penelitian dan penyusunan tesis ini dapat dituntaskan dengan judul **“Ideologi Perlawanan dalam Puisi Prosa *Ẓākirah li an-Nisyān* Karya Maḥmūd Darwīsy (Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)”**. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati izinkan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Puryani, S.T., M.T., dan Ibu Jami'ah Safitri, S.T., M.T., dan adik-adik saya Diah, Hasna, Hasni dan Zakiya yang telah memberikan doa, usaha, motivasi dan dukungan kepada putra sulungnya ini hingga sampai ke tahap pendidikan jenjang magister.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

4. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah., M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan mengembangkan potensi diri kepada kami.
5. Bapak Dr. Ridwan, S. Ag., M. Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan saran, masukan, dan sumbangan gagasan terhadap penelitian tesis ini.
6. Bapak Dr. Mustari, M. Hum dan Dr. Aning Ayu Kusumawati, S. Ag, M. Si. selaku dewan penguji pada sidang munaqasah tesis kali ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab secara khusus dan Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan segala peranannya masing-masing untuk kami selama menimba ilmu. Serta bapak/ibu Tim Borang Akreditasi MBSA 2023 atas kesediaannya memberikan kesempatan untuk belajar.
8. Keluarga besar H. Abdul Muthalib dan H. Syahidin yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan moral dan materi.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Magister BSA UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021 Gasal, khususnya teman-teman kelas B, yang telah menjadi teman sekaligus keluarga baru di Jogja.
10. Keluarga Besar Mahasiswa S1 BSA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman kelas C Angkatan 2016.
11. Keluarga Besar Alumni Pesantren Darunnajah Jakarta, khususnya Angkatan 38, yang telah menjadi sahabat-sahabat baik selama ini dan

keluarga besar IKPDN Yogyakarta yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan selama menjalani kehidupan di Jogja.

12. Keluarga Besar PMII Rayon Civil Community Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya sahabat-sahabati Korp Pandawa 2016.
13. Sahabat-sahabat Tokoh Lokal Sorowajan yang obrolannya selalu segar dan sangar.
14. Teman-teman mahasiswa FADIB Angkatan 2016 sepertongkrongan kantin belakang dengan segala kelucuan-kelucuannya.
15. Keluarga besar ITHLA Indonesia, khususnya keluarga besar DPW III ITHLA Jateng-DIY.
16. Seluruh sahabat karib, teman akrab, dan kolega hebat yang telah membantu yang tidak saya sebutkan satu persatu, saya sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2023



Muhammad Ahsan Rasvid
NIM. 21201011020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penyalinan dengan penggantian huruf abjad satu ke abjad lain. Pengertian transliterasi dapat dipahami sebagai penulisan atau pengucapan lambang bunyi dari bahasa asing yang dapat mewakili bunyi yang sama dalam sistem penulisan suatu bahasa. Pada tesis ini yang dimaksud adalah transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1988 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Berikut uraiannya:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	<i>Muta'addidin</i>
عِدَّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulish

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Fathah	ditulis	a
-----	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>

4.	Dammah + wāwumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawumati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

a. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

b. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

c. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

G. Pengecualian

Pengecualian sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia misalnya, hadis, fazas, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab namun sudah di latin-kan oleh penerbit seperti judul buku al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
التجريد	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Tinjauan Pustaka	8
1.6. Kerangka Teoritik	14
1.7. Metode Penelitian.....	18
1.8. Sistematika Pembahasan	22
BAB II: BIOGRAFI MAḤMŪD DARWĪSY DAN SINOPSIS <i>ẒĀKIRAH LI AN-NISYĀN</i>.....	24
2.1. Biografi Maḥmūd Darwīsy	24
2.2. Keterlibatan Maḥmūd Darwīsy di PLO	28
2.3. Karya-karya dan Penghargaan Maḥmūd Darwīsy	33
2.4. Sinopsis <i>Ẓākirah li an-Nisyān</i> Karya Maḥmūd Darwīsy	36
BAB III: STRUKTUR <i>ẒĀKIRAH LI AN-NISYĀN</i> DAN IDEOLOGI PERLAWANAN SEBAGAI PANDANGAN DUNIA.....	40
3.1. Struktur internal <i>Ẓākirah li an-Nisyān</i>	40

3.2. Tokoh-tokoh dalam <i>Żākīrah li an-Nisyān</i>	45
3.3. Oposisi Biner dalam <i>Żākīrah li an-Nisyān</i>	52
3.4. Ideologi Perlawanan Sebagai Pandangan Dunia.....	59
BAB IV: KONDISI SOSIAL DAN KELOMPOK SOSIAL PADA MASA PERISTIWA PENGEPUNGAN BEIRUT 1982.....	65
4.1. Kondisi Sosial Pada Masa Pengepungan Beirut 1982	65
4.1.1 Aspek Sosial Ekonomi	65
4.1.2. Aspek Sosial Politik	72
4.1.3. Aspek Sosial Agama	77
4.2. Kelompok Sosial pada Peristiwa Pengepungan Beirut 1982	81
4.2.1. Kelompok Organisasi Pembebasan Palestina (PLO)	82
4.2.2. Kelompok Masyarakat Sipil Pengungsi Palestina.....	89
4.2.3. Kelompok Tentara Israel.....	94
4.2.4. Kelompok Gerakan Nasional Lebanon	103
4.2.5. Kelompok Front Lebanon	106
4.2.6. Kelompok Masyarakat Sipil Lebanon.....	108
BAB V: PENUTUP	114
5.1. Kesimpulan	114
5.2. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Ideologi Perlawanan dalam Puisi Prosa *Żākīrah li an-Nisyān* Karya Maḥmūd Darwīsy (Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur teks *Żākīrah li an-Nisyān*, menginterpretasikan pandangan dunia pada puisi prosa *Żākīrah li an-Nisyān*. Penelitian ini menggunakan fakta sosial peristiwa pengepungan beirut tahun 1982 dan mengidentifikasi kelompok sosial sebagai subjek kolektif pada masa itu yang mendasari lahirnya *Żākīrah li an-Nisyān*. Penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann.

Puisi prosa *Żākīrah li an-Nisyān* adalah puisi prosa karangan Maḥmūd Darwīsy yang menceritakan tentang fakta historis peristiwa pengepungan Beirut tahun 1982. Peristiwa pengepungan Beirut adalah peristiwa serangan tantara Israel ke kota Beirut yang bertujuan untuk menginvasi basis-basis kekuatan PLO dan milisi-milisi pejuang kemerdekaan Palestina. Kekejaman peristiwa tersebut menambah daftar rangkaian konflik antara Palestina dan Israel yang didasari oleh berdirinya Israel di wilayah Palestina berdasarkan mandat Britania, serta peristiwa tersebut terjadi bersamaan dengan terjadinya perang saudara Lebanon. Dampak negatif dari kekejaman Israel tersebut melahirkan konsep ideologi perlawanan yang didasari oleh cita-cita kemerdekaan Palestina dan kampanye nasionalisme Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*library research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model analisis data berupa metode dialektika sesuai dengan gagasan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur cerita *Żākīrah li an-Nisyān* berpusat pada tokoh Aku sebagai tokoh utama. Struktur bahasa yang digunakan pada puisi prosa tersebut menggunakan diksi-diksi kepedihan dan perlawanan. Struktur teks melahirkan oposisi-oposisi antara Gagasan-gagasan merupakan hasil dialektika ide yang berkorelasi dengan fakta historis kejadian pengepungan Beirut 1982. Kekerasan dan kehancuran akibat peristiwa tersebut merupakan fakta kemanusiaan berdasarkan aspek sosial ekonomi, sosial politik dan sosial agama. Serta konsep ideologi perlawanan yang lahir dari gagasan merupakan gagasan dan ide yang mewakili kelompok sosial PLO dan Serta Darwīsy sebagai juru bicara kelompok sosial tersebut.

Kata Kunci: Ideologi Pelawanan, *Żākīrah li an-Nisyān*, Maḥmūd Darwīsy, Strukturalisme Genetik.

ABSTRACT

The study titled "Ideology of Resistance in Prose Poetry *Žākirah li an-Nisyān* by Maḥmūd Darwīsy (Review of Genetic Structuralism Lucien Goldmann)" aims to analyze the structure and worldview presented in the prose poem *Žākirah li an-Nisyān*. The study utilizes the social context of the 1982 siege of Beirut and identifies the social groups involved as collective subjects that influenced the creation of *Žākirah li an-Nisyān*. The theoretical framework employed in this research is Lucien Goldmann's theory of genetic structuralism.

Žākirah li an-Nisyān is a prose poem written by Maḥmūd Darwīsy, which narrates the historical events of the 1982 siege of Beirut. This siege was an Israeli military operation aimed at invading the bases of the PLO forces and Palestinian freedom fighters' militias. The violent nature of these events adds to a series of conflicts between Palestinians and Israelis, rooted in the establishment of Israel in Palestinian territory during the British mandate, and occurring simultaneously with the outbreak of the Lebanese civil war. The negative consequences of these Israeli atrocities gave rise to an ideological concept of resistance based on the ideals of Palestinian independence and the campaign for Arab nationalism.

This research is conducted through a library study, utilizing a qualitative method with data analysis models aligned with the dialectical approach of Genetic Structuralism proposed by Lucien Goldmann. The findings of this study reveal that the narrative structure of *Žākirah li an-Nisyān* revolves around the character "I" as the main protagonist. The language employed in the prose poem reflects themes of pain and resistance. The text's structure generates opposition between ideas, which is a dialectical outcome that corresponds to the historical events of the 1982 siege of Beirut. The violence and destruction resulting from these events are human realities influenced by socio-economic, socio-political, and socio-religious factors. Additionally, the ideological concepts of resistance that emerge from these ideas represent the social group of the PLO, with Darwīsy serving as their spokesperson.

Keywords: Ideology of Resistance, *Žākirah li an-Nisyān*, Maḥmūd Darwīsy, Genetic Structuralism.

التجريد

تهدف الدراسة المعنونة " الإيديولوجي المقاومة في قصيدة نثرية ذاكرة للنسيان لمحمود درويش (دراسة تحليلية بنيوية تكوينية للوسيان غولدمان)" لتحليل الهيكل والنظرة العالمية المعروضين في قصيدة النثر ذاكرة للنسيان. وتستخدم الدراسة السياق الاجتماعي لحصار بيروت في عام ١٩٨٢، وتحدد الفئات الاجتماعية المعنية بوصفها مواضيع جماعية أثرت على خلق الحياة الكريمة في نسيان. الإطار النظري المستخدم في هذا البحث هو البنيوية التكوينية للوسيان غولدمان.

ذاكرة للنسيان لمحمود درويش هي قصيدة نثرية التي تروي الأحداث التاريخية لحصار بيروت في عام ١٩٨٢. وكان هذا الحصار عملية عسكرية إسرائيلية تهدف إلى غزو قواعد قوات منظمة التحرير الفلسطينية وميليشيات مقاتلي الحرية الفلسطينية. ويضاف الطابع العنيف لهذه الأحداث إلى سلسلة من الصراعات بين الفلسطينيين والإسرائيليين، التي تضرب جذورها في إنشاء إسرائيل في الأراضي الفلسطينية خلال الولاية البريطانية، والتي تحدث بالتزامن مع اندلاع الحرب الأهلية اللبنانية. إن الآثار السلبية لهذه الفضائع الإسرائيلية أدت إلى مفهوم إيديولوجي للمقاومة يقوم على مثل الاستقلال الفلسطيني وحملة القومية العربية.

ويجرى هذا البحث من خلال دراسة مكتبية تستخدم أسلوباً نوعياً مع نماذج لتحليل البيانات تتماشى مع النهج الجدلي للهيكلية الوراثة الذي اقترحه في البنيوية التكوينية للوسيان غولدمان. وتكشف نتائج هذه الدراسة أن الهيكل السردى لذاكرة للنسيان يدور حول الحرف "أنا" باعتباره العنصر الرئيسي. وتعكس اللغة المستخدمة في القصيدة النثرية موضوعات الألم والمقاومة. ويولّد هيكل النص معارضة بين الأفكار، وهي نتيجة جدلية تتوافق مع الأحداث التاريخية لحصار بيروت في عام ١٩٨٢. إن العنف والدمار الناجمين عن هذه الأحداث هما حقائق إنسانية تتأثر بعوامل اجتماعية - اقتصادية واجتماعية - سياسية واجتماعية - دينية. وبالإضافة إلى ذلك، فإن مفاهيم المقاومة الإيديولوجية التي

تنبثق عن هذه الأفكار تمثل المجموعة الاجتماعية لمنظمة التحرير الفلسطينية، مع دور درويش كمتحدث باسمها.

الكلمات المفتاحية: الأيديولوجية المقاومة، ذاكرة للنسيان، محمود درويش، بنيوية تكوينية.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik Palestina-Israel adalah salah satu konflik kemanusiaan terbesar dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia. Konflik yang bermuara dari imperialisme Britania Raya di kawasan yang dulu dikenal dengan nama Syam ini merupakan isu internasional terbesar di era modern yang sampai saat ini belum menemukan titik penyelesaian yang pas. Berbagai macam resolusi, penanganan, mediasi hingga diplomasi yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) beserta negara-negara anggotanya telah dilakukan agar keinginan rakyat Palestina untuk menjadi bangsa yang merdeka tidak segera terealisasi. Bahkan hingga saat ini, isu perjuangan Palestina untuk menjadi negara merdeka dan berdaulat makin menghadapi tantangan besar seiring proses perubahan yang didorong oleh gerakan rakyat dan berkembangnya poros konflik baru di sejumlah negara Arab.¹

Peristiwa deklarasi Balfour melahirkan sebuah resolusi bahwa bangsa Yahudi harus memiliki tanah mereka sendiri sesuai dengan isi kitab suci mereka yaitu tanah yang dijanjikan, dan tanah yang dimaksud adalah tanah Palestina. Resolusi tersebut menyebabkan perlawanan dan penolakan keras dari penduduk asli Palestina. Masalah Palestina ini dengan cepat melebar ke sengketa Timur Tengah antara negara-negara Arab dan Israel. Sejak tahun 1948 telah terjadi perang dan kehancuran, memaksa jutaan orang Palestina ke pengasingan, dan melibatkan PBB

¹Ibnu Burdah, *Quo Vadis Dunia Arab Kontemporer? Gerakan Protes, Politik Muslim, Covid 19 Dan Arah Perubahan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020) p. 103.

dalam pencarian berkelanjutan untuk solusi atas masalah yang berpotensi menjadi sumber bahaya utama bagi perdamaian dunia. Sebagian besar negara anggota PBB telah mengakui bahwa masalah Palestina terus menjadi inti masalah Timur Tengah, ancaman serius bagi perdamaian yang harus dihadapi oleh PBB. Pengakuan menyebar dalam opini dunia bahwa rakyat Palestina harus diyakinkan menentukan nasib sendiri secara nasional agar perdamaian dapat dipulihkan. Pada tahun 1947, PBB menerima tanggung jawab untuk menemukan solusi yang adil untuk masalah Palestina. Perselisihan dan argumen politik-hukum selama beberapa dekade telah mengaburkan isu-isu dasar dan mengaburkan asal usul dan evolusi masalah Palestina.² Dasar itulah yang melatar belakangi berdirinya negara Israel dan munculnya paham zionisme.

Organisasi Pembebasan Palestina atau *Palestinian Liberation Organization* (PLO) didirikan pada tahun 1964 dan telah menjadi perwujudan dari gerakan nasional Palestina. PLO adalah organisasi payung yang terdiri dari banyak organisasi gerakan perlawanan, partai politik, organisasi populer, dan tokoh independen dari semua sektor kehidupan. KTT Liga Arab pada tahun 1974 mengakui PLO sebagai perwakilan rakyat Palestina yang sah dan sejak itu PLO telah mewakili Palestina di PBB, Gerakan Negara Non-Blok (GNB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan di banyak forum lainnya. Selain tujuan nasional dan politiknya yang luas, PLO telah menangani banyak tugas yang berkaitan dengan kehidupan rakyat Palestina di komunitas utama mereka dan di seluruh dunia melalui

²United Nation, "*Origins and Evolution of the Palestine Problem: 1917-1947 (Part I)*," accessed October 11, 2023, [https://www.un.org/unispal/history2/origins-and-evolution-of-the-palestine-problem/part-i-1917-1947/#Origins and Evolution of the Palestine Problem 1917-1947 Part I](https://www.un.org/unispal/history2/origins-and-evolution-of-the-palestine-problem/part-i-1917-1947/#Origins%20and%20Evolution%20of%20the%20Palestine%20Problem%201917-1947%20Part%20I) .

pendirian beberapa lembaga di bidang kesehatan, pendidikan dan layanan sosial. Dengan demikian, PLO lebih dari sekadar gerakan pembebasan nasional yang berjuang untuk mencapai tujuan nasional rakyat Palestina, termasuk kemerdekaan Negara Palestina dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya.³ Salah satu tokoh PLO yang konsisten membela Palestina adalah Maḥmūd Darwīsy.

Maḥmūd Darwīsy adalah tokoh perjuangan pembebasan Palestina sekaligus penyair dan penulis Palestina yang telah memenangkan banyak penghargaan di bidang kesusastraan. Karya-karya Maḥmūd Darwīsy konsisten merepresentasikan ideologi perlawanan kemerdekaan Palestina. Darwīsy tidak akan melupakan konsep tanah air Palestina sebagai cita-cita besar dan tujuan utama di masa depan. Impiannya adalah kembali merdeka, kembali ke tempat, kembali ke waktu, kembali dari sementara ke permanen, kembalinya dari sekarang ke masa lalu dan masa depan, kembali dari yang tidak biasa ke yang alami, kembalinya dari kotak timah ke rumah batu. Dengan demikian, Palestina menjadi kebalikan dari segalanya dan menjadi surga yang hilang.⁴ Salah satu karya Darwīsy yang menginterpretasikan ideologi perlawanan rakyat Palestina adalah puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān*. Puisi prosa atau prosa lirik sendiri merupakan salah satu bentuk karya sastra dalam ragam prosa yang ditulis dan diungkapkan dengan menggunakan unsur-unsur puisi. Meskipun bahasanya berirama, dan pencitraannya seperti puisi, tetapi ikatan antar

³PLO, "The Palestine Liberation Organization," accessed October 11, 2021, <https://palestineun.org/about-palestine/palestine-liberation-organization/>.

⁴Muna Abu Eid, *Maḥmūd Darwīsy: Literature and the Politics of Palestinian Identity* (London: I.B. Tauris, 2013) p. 16.

kata dalam sebuah kalimat, atau hubungan antar kalimat dalam sebuah paragraf secara sintaksis lebih mendekati bentuk prosa.

Puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyan* adalah salah satu karya sastra Maḥmūd Darwīsy yang menggambarkan perjuangan PLO bersama rakyat Palestina dalam perjuangan meraih kemerdekaan dan menjadi bangsa yang berdaulat. Latar belakan sejarah puisi prosa ini adalah peristiwa pengepungan Beirut oleh tentara Israel pada tanggal 14 Juni hingga 23 Agustus tahun 1982 untuk mengurung gerakan perlawanan Palestina beserta sekutu mereka para pejuang Lebanon.⁵ Menurut David Gilmour, pengepungan Beirut 1982 merupakan salah satu peristiwa paling mengerikan dalam sejarah masa itu. Hari demi hari para penembak Meriam Israel berjaga di luar kota, melontarkan ribuan peluru ke blok-blok apartemen padat penduduk. Angkatan Laut Israel menghantam distrik-distrik penduduk pesisir serta pesawat F16 angkatan udara Israel menghantui penduduk dan meratakan bangunan-bangunan.⁶

Maḥmūd Darwīsy menjelaskan peran penting kota Beirut sebagai titik strategis dalam perjuangan rakyat Palestina pada masa itu. Oleh sebab itu peristiwa pengepungan dan pengeboman Beirut menjadi pukulan telak bagi PLO beserta kaum loyalis pro kemerdekaan Palestina lainnya. Ungkapan tersebut ia sampaikan dalam isi *Ẓākīrah li an-Nisyan* berikut ini;

أما أن أموت هنا فلا لا أريد الموت حتى الأنقاض. سأدعي لنفسي أنني
ذهاب إلى الشارع للبحث عن الجريدة، فالخوف عار في حُمي البطولة المتفشية

⁵Maḥmūd Darwīsy, *Memory for Forgetfulness* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019) p. 25.

⁶Cf. David Gilmour, *Dispossessed; The Ordeal of Palestinian* (London: Sphere Book, 1982) p. 223-224 .

من جميع الناس، من أولئك الذين لا نعرف أسماءهم على خطوط الاشتباك،
ومن أولئك البسطاء الذين اختاروا أن يبقوا في بيروت، اختاروا أن يكرسوا
أيامهم للبحث عن نكة ماء وسط مطر القذائف اختاروا أن يمددوا لحظة
التحدي والصمود إلى اريخ، اختاروا أن يدفعونا لحمهم في صراع مع الحديد
المنفجر.^٧

Jika saya harus mati di tempat ini, saya tidak ingin mati di bawah reruntuhan. Saya akan berpura-pura pergi ke jalan untuk mencari koran karena ketakutan memalukan dari demam kepahlawanan yang merajalela di antara semua orang, mulai dari mereka yang tidak kita kenal yang berada di garis depan hingga orang-orang sederhana yang tinggal di Beirut, yang memilih untuk menghabiskan hari-hari mereka mencari air di tengah hujan rudal. Mereka memilih untuk mempertahankan momen kesulitan dan ketabahan hingga saat ini, dan mereka memilih untuk membantu kita dengan tubuh mereka dalam perjuangan melawan besi yang meledak.

Kutipan diatas merupakan salah satu poin penting dalam penjabaran tema puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyan*. Dalam hal ini, *Ẓākīrah li an-Nisyan* merupakan ekspresi penderitaan dan kesedihan para pelaku sejarah dalam peristiwa pengepungan Beirut tahun 1982. Poin penting tersebut merupakan kunci utama berjalannya sebuah penelitian yang menggunakan teori strukturalisme genetik. Lucien Goldmann yang merupakan inisiator dari teori tersebut menjelaskan bahwa karya sastra sebagai fakta kultural merupakan sebuah struktur budaya yang bermakna.⁸ Secara metodologis, dalam strukturalisme genetik Goldmann menyarankan untuk menganalisis karya sastra agung atau *masterpiece*, karena dalam karya sastra besar terkandung berbagai aspek kehidupan yang problematis. Indikator penentuan suatu karya sastra

⁷Maḥmūd Darwīsy, *Zākīrah Li An-Nisyan* (Beirut: Mansūrāh Wīzarah al-Tsaqafah, 1997) p. 35.

⁸Lucien Goldmann, *Toward a Sociology of The Novel* (London: Tavistock Publications Limited, 1997) p. 156.

tersebut merupakan karya sastra besar adalah karya sastra sejarah dengan memiliki kontekstualisasi kebudayaan dan filosofis, sederhananya karya sastra tersebut merupakan bagian dari suatu struktur kolektif tertentu.⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam *Ẓākīrah li an-Nisyān*, karakteristik karya sastra besar terdeskripsikan jelas dalam alur cerita serta isi dan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu puisi prosa ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa lain seperti ke bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan judul *Memory for Forgetfulness*.

Dengan demikian Penelitian yang berjudul “Ideologi Perlawanan dalam Puisi Prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān* karya Maḥmūd Darwīsy” ini membahas kedudukan ideologi perlawanan sebagai berdasarkan data berupa narasi dan diksi dalam puisi prosa melalui sumber data primer yaitu puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān* serta sumber data pendukung yang ada. Struktualisme genetik yang dirancang oleh Lucien Goldmann akan menjadi pisau analisisnya beserta perangkat-perangkat pendukungnya seperti strukturasi, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia dan metode dialektika. Penelitian ini akan berusaha membongkar sisi genetik dari puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān* karya Maḥmūd Darwīsy berdasarkan fakta literer dan fakta historis peristiwa pengepungan Beirut tahun 1982.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang di atas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian yang berjudul “Ideologi Perlawanan Maḥmūd Darwīsy

⁹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) p. 127.

dalam Puisi Prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān*” dengan tinjauan strukturalisme genetik adalah ideologi perlawanan para pejuang pembebasan Palestina dalam teks *Ẓākīrah li an-Nisyān* sesuai dengan fakta sosial dan fakta historis yang terjadi. Permasalahan tersebut nantinya akan dijawab dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān*?
2. Bagaimana pandangan dunia pada puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān*?
3. Bagaimana kondisi sosial dan klasifikasi kelompok sosial pada peristiwa pengepungan Beirut 1982 yang mendasari lahirnya *Ẓākīrah li an-Nisyān*?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian merupakan rumusan kecil yang menjadi tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian lebih terperinci. Adapun tujuan pada penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan struktur teks puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān*.
2. Untuk menginterpretasikan pandangan dunia pada *Ẓākīrah li an-Nisyān*.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan mengidentifikasi kelompok sosial pada peristiwa pengepungan Beirut 1982 yang mendasari lahirnya *Ẓākīrah li an-Nisyān*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik, pengetahuan dan wawasan pemikiran tentang konsep ideologi perlawanan yang mendasari konsep pandangan dunia pada *Żākīrah li an-Nisyān*.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan mampu memantik refleksi pada nilai-nilai kemanusiaan bagi kemerdekaan Palestina khususnya di Indonesia, agar kedepannya riset-riset tentang pentingnya kemerdekaan Palestina masif dilakukan sebagaimana yang digambarkan pada penelitian ini.

1.5. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan objek kajian yang hampir mirip dengan penelitian ini. Untuk itu beberapa penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai bahan tinjauan, evaluasi serta perbandingan agar mengakomodir tujuan dari penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut akan dijabarkan pada bagian selanjutnya dari paragraf ini.

Pertama adalah tesis yang ditulis oleh Marisa Salsabila Hamas, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Al-Faḍā al-Haḍī fī Qasīdah Żākīrah li an-Nisyān li Mahmūd Darwīsy*. Penelitian tersebut menggunakan teori poskolonial model Homi K. Bhabha. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat praktik kolonialisme yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina menciptakan relasi dan interaksi sosial budaya antara keduanya. Oleh karena itu memunculkan adanya celah dan ambiguitas dalam praktik kolonialisme berupa penyerapan budaya, peniruan budaya, dan ambivalensi dari

pihak terjajah terhadap budaya penjajah, dalam segi politik, sosial, pendidikan, bahasa dan pakaian, seni dan sastra. Bentuk ruang antara dalam *Żākīrah li an-Nisyān* juga menunjukkan adanya motif perlawanan yang dilakukan oleh terjajah secara tidak langsung dengan cara menyetarakan posisi kekuasaan terhadap penjajah melalui penyerapan, peniruan dan ambivalensi terjajah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat dalam objek materialnya, sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek formal dan teori yang digunakan.¹⁰

Kedua adalah penelitian tesis yang ditulis oleh Rizqi Amelia, mahasiswi Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Ideologi Perlawanan dalam Bahasa Humor Politik pada Buku Republik Badut Karya Darminto M. Sudarmo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konstruksi teks humor konstruksi wacana perlawanan, ideologi yang tersembunyi dalam wacana humor politik pada buku *Republik Badut* karya Darminto M. Sudarmo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma kritis. Subjek penelitian ini adalah buku *Republik Badut* karya Darminto M. Sudarmo. Teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, yakni metode analisis naskah, *secondary* data tentang pembuatan naskah, *secondary* data yang relevan dengan tema penelitian, dan penelusuran literatur yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tiga dimensi Norman Fairclough, yaitu analisis teks,

¹⁰Marisa Salsabila Hamas, “Al-Faḍā Al-Hadī Fī Qasīdah Żākīrah Li an-Nisyān Li Maḥmūd Darwīsī (Dirāsah Tahliliyah Fī Ma Ba’da Al-Isti’mār Li Homi K. Bhabha)” (UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53452/>.

didapatkan dengan mengamati dan menginterpretasi teks, analisis discourse practice, didapatkan dari data primer melalui pengamatan produksi dan konsumsi teks, serta data sekunder melalui literatur dan sumber, analisis *sociocultural discourse*, didapatkan melalui analisis secara makro meliputi situasi yang memengaruhi lahirnya buku. Penelitian dilakukan mulai Maret 2015 sampai dengan Agustus 2016. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa konstruksi teks humor dalam buku *Republik Badut* karya Darminto M. Sudarmo sejalan dengan tiga teori humor Meyer (teori bantuan, teori keganjilan, dan teori superioritas) dan terdiri dari lima jenis humor (pelesetan, guyon parikenaan, ironi, satir, dan sinisme) yang cenderung menggambarkan *Republik Badut* sebagai analogi dari Republik Indonesia. Konstruksi wacana perlawanan disampaikan dalam bentuk kritik dan humor yang menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan, ketimpangan, dan kecurangan yang dilakukan para elit penguasa terhadap rakyat. Ideologi perlawanan yang disuarakan Darminto M. Sudarmo dalam buku *Republik Badut*, perlawanan terhadap kejahatan atau kecurangan (korupsi), perlawanan terhadap elit penguasa, perlawanan terhadap tindak represif, perlawanan terhadap retorika para politisi, perlawanan terhadap pencitraan presiden, dan penyatuan gagasan senasib sepenanggungan dari kaum proletar. Perlawanan yang dilakukan dengan humor dapat menjadi sebuah anjuran untuk menyeimbangkan ketimpangan sosial, karena bangsa Indonesia terbiasa dengan kepribadian tradisionalnya yang tidak suka dikritik secara langsung.¹¹

¹¹Rizqi Amelia, "Ideologi Perlawanan Dalam Bahasa Humor Politik Pada Buku Republik Badut Karya Darminto M. Sudarmo" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/47631>.

Ketiga adalah penelitian tesis yang ditulis oleh Muhammad Ilham Sofyan Yahya, mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia dengan judul *Ideologi perlawanan dalam cerpen Intihār Rāid al-Fadhâ, al-Firār ilā Jahannam dan al-Maût karya Muammar Qaddafi*. Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana ketiga cerpen tersebut berfungsi sebagai alat ideologis dalam kehidupan politik pengarang. Tiga cerpen tersebut dianalisis melalui konsep oposisi biner Ferdinand de Saussure dan konsep ideologi Louis Althusser. Dapat disimpulkan bahwa tiga cerpen tersebut mengandung unsur oposisi-oposisi biner pada tokoh dan latar yang digunakan pengarang demi melegitimasi sosialisme dan beduinisme untuk melawan kapitalisme dan urbanisme. Selain juga untuk menempatkan maskulinitas dan femininitas pada posisi yang proporsional.¹²

Keempat adalah Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Walidin dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Palestina dalam Prosa Mahmūd Darwīsy Tinjauan Strukturalisme Genetik*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri genetika karya prosa Mahmūd Darwīsy. Penelitian terhadap karya prosa Mahmūd Darwīsy tidaklah sepopuler penelitian pada ranah puisi. Padahal, karya prosa Mahmūd Darwīsy juga dimungkinkan membawa gagasan-gagasan seperti yang tertuang dalam prosa-prosanya. Untuk menjawab hipotesis itu, penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetik dengan konsep-konsep fakta kemanusiaan, subjek transindividual, strukturasi, dan pandangan dunia pengarang. Dalam usahanya untuk menelusuri genetika prosa Mahmūd Darwīsy, peneliti

¹²Muhammad Ilham Sofyan Yahya, "Ideologi Perlawanan Dalam Cerpen Intihār Rāid Al-Fadhâ, Al-Firār Ilā Jahannam Dan Al-Maût Karya Muammar Qaddafi" (Universitas Indonesia, 2014), <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20389386&lokasi=lokal>.

menemukan bahwa fakta sosial historis yang terjadi di Palestina akibat pendudukan secara masif oleh Israel homolog dengan fakta literer puisi Mahmūd Darwīsy. Gagasan tentang bangsa Palestina, tanah air dan pengungsian juga perang dan perdamaian adalah sebagian struktur mental yang menyatukan keduanya dalam fakta kemanusiaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan segala sesuatu yang dibicarakan Mahmūd Darwīsy dalam *ar-Rasail* (1989), *Yaumiyyah al-Huzn al-Ady* (1973), *Fi Wasfi Ḥalatina* (1987), *Fi Hadrat al-Ghiyab* tentang tanah airnya yang hilang setelah pembantaian penduduk *Deir Yassin*, *Kafr Qasim*, dan *Tal al-Zaatar* homolog dengan tulisan Spencer C. Tucker (2008), Ilan Pappé (2009), Chaim Herzog (2005) Harun Yahya (2005), James Parker (2007). Dalam hal menstrukturasi kedua hal di atas, Mahmūd Darwīsy berhasil memainkan fungsinya sebagai subjek transindividual yang mewakili kelompok sosialnya. Hal ini disebabkan karena ia adalah seorang penyair/sastrawan dan ikon bangsa Palestina dengan 22 antologi puisi dan 11 karya prosa. Ia juga seorang jurnalis yang bekerja dalam banyak harian, seperti harian *al-Ittihad*, *al-Jadid*, dan *al-Fajr* semasa di Israel (1966-1970), di Kairo, ia juga menjadi jurnalis di harian *al-Ahram* (1970). Selepas itu ia aktif menjadi jurnalis di *Syu'un al-Falist Diniyah* (1973) dan *al-Karmel* (1981,1996). Kemudian ia juga merupakan pejuang pembebasan Palestina (PLO) sejak bergabung tahun 1973 hingga pengunduran dirinya setelah kesepakatan OSLO II tahun 1995. Perjalanan panjangnya dengan berbagai label menjadikan Mahmūd Darwīsy sebagai subjek transindividual yang mewakili kelompoknya sehingga *Mahmūd Darwīsy* memiliki pandangan dunia tersendiri. Dari berbagai karya tersebut, dapat diketahui bahwa pandangan dunia Mahmūd Darwīsy adalah

gagasan anti penjajahan dan kehidupan yang damai bagi seluruh manusia walau dalam gambaran kasus Palestina. Gagasan ini bukanlah hanya untuk bangsa Palestina di masa ia hidup saja, tetapi juga mengekspresikan waktu yang akan mendatang. Penelusuran terhadap genetika karya prosa Mahmūd Darwīsy berhasil bahwa perjuangan kemanusiaan yang diusung Mahmūd Darwīsy dibatasi oleh identitas nasional Palestina saja. Di samping itu, masalah Palestina adalah murni bersifat politik. Oleh karena itu, perjuangan Palestina harus dilakukan oleh bangsa Palestina sendiri. Mempercayakan kemerdekaan Palestina kepada kekuatan-kekuatan eksternal terbukti tidak mendatangkan hasil, seperti persaudaraan Ottoman, Pan Arabisme, atau Negara-negara dengan afiliasi agama Islam/Kristen.¹³

Kelima adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Zulfa Purnamawati, Sangidu, Fadil Munawwar dan Taufiq dardiri dengan Judul *Ideologi Perlawanan dalam Antologi Puisi Ilāṭī al-Fajrī*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Ideologi perlawanan dalam antologi tersebut digunakan kritik sastra materialistik yang disampaikan oleh Terry Eagleton. Adapun metode yang digunakan adalah metode dialektik, yaitu pembacaan timbal balik antara elemen internal puisi tersebut dengan elemen-elemen eksternal. Puisi-puisi dalam antologi ini diciptakan saat Yaman Utara berada di bawah kekuasaan dengan ideologi Imamah Zaidiyyah yang bertindak sewenang-wenang dalam menjalankan kekuasaannya. Puisi dipilih sebagai genre untuk mengungkapkan ideologi perlawanan karena kondisi pengarang yang buta, produksi sastra di Yaman Utara yang menjadikan puisi

¹³Muhammad Walidin, "Palestina Dalam Prosa Mahmūd Darwīsy Tinjauan Strukturalisme Genetik, Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66093> .

sebagai sastra rakyat, dan kondisi sosial Yaman yang sebagian besar penduduknya masih buta huruf. Perlawanan dalam puisi-puisi tersebut adalah perlawanan rakyat terhadap pemerintahan imamah yang telah berlaku sewenang-wenang terhadap rakyat sehingga hak kebebasan, hak politik, dan hak ekonomi rakyat tidak terpenuhi. Sebagai puncaknya adalah revolusi yang menuntut digantinya ideologi imamah dengan ideologi republik yang memberikan ruang kepada rakyat untuk terlibat dalam persoalan negara dan kehidupan yang lebih baik.¹⁴

1.6. Kerangka Teoritik

1.6.1 Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik pertama kali dikembangkan oleh sosiolog Prancis, Lucien Goldmann atas dasar ilmu sastra seorang Marxis lain, yaitu George Lukacs. Goldmann tidak mempertentangkan antara sosiologi sastra dan aliran strukturalis, studi karya sastra harus mulai dengan analisis struktur dan definisi struktur menurut pandangan Goldmann.¹⁵ Titik fokus pendekatan strukturalisme genetik bukan terletak pada teks, tetapi korelasi antara struktur karya dan struktur mental pengarang sebagai masyarakat atau kelompok sosial. Goldmann berpandangan bahwa realitas dan pemikiran merupakan sebuah totalitas dialektika yang segala sesuatunya dihubungkan. Goldmann memperkenalkan konsep struktur mental dan struktur karya sastra. Ia tidak berpikir pada tatanan struktur linguistik semata, tetapi juga pada pandangan ide-ide dan konsep.¹⁶

¹⁴Taufiq A Dardiri, Zulfa Purnamawati, Sangidu, Fadlil Munawwar Manshur, "Ideologi Perlawanan Antologi Puisi Abdullah Al Baradduni," *Jurnal Poetika: Jurnal Ilmu Sastra* VII, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.22146/poetika.44452>.

¹⁵Andries Hans Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra* (Bandung: Pustaka Jaya, 2013) p. 118.

¹⁶Goldmann, *Toward a Sociology of The Novel*. p. 175-176.

Lucien Godlmann mengemukakan strukturalisme genetik dalam bukunya yang berjudul *The Hidden God: a Study of Tragic Visoin in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine*. Ia menggambarkan tentang keseimbangan antara karya sastra dan aspek-aspek yang berada di luarnya, yaitu antara hakikat otonomi dan hakikat ketergantungan sosialnya. Gambaran tersebut secara eksplisit menyebabkan strukturalisme genetik memiliki implikasi yang lebih luas dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu-ilmu kemanusiaan pada umumnya. Goldmann mengkritisi strukturalisme murni dengan cara mengombinasikan psikologi genetik Piaget sebagai asimilasi dan akomodasi dengan teori dialektik Marx sebagai infrastruktur dan superstruktur. Maka dari itu secara definitif bisa dikatakan bahwa strukturalisme genetik adalah analisis struktur yang memberikan perhatian terhadap asal usul karya.¹⁷

Seperti kebanyakan teori sastra pada umumnya, strukturalisme genetik yang dirancang oleh Lucien Goldmann memiliki perangkat-perangkat kategori yang saling berkorelasi untuk menopang pengaplikasian teori tersebut. Perangkat-perangkat tersebut antara lain strukturasi, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, serta pemahaman dan penjelasan. Masing-masing dari empat perangkat tersebut dikolaborasikan dengan metode dialektika berdasarkan unsur fundamental yang mendasari pemikiran Goldmann dalam strukturalisme genetik, yaitu materialism-historis dan konsep struktralis. Dan penjelasan mengenai lima perangkat tersebut akan dipaparkan pada poin-poin dibawah ini.

¹⁷Goldmann, p. 121-123.

1.6.1.1. Struktur Teks

Struktur teks merupakan struktur pembentuk karya sastra secara terpadu dan koheren. Karya sastra terdiri atas beberapa unsur kesatuan-kesatuan kolektif yang berkoherensi sehingga membentuk struktur konstruksi suatu karya sastra. Bagian-bagian dalam karya sastra saling terhubung melalui resonansi yang menyatukan secara total. Struktur karya sastra adalah elemen penting dalam penyampaian representasi suatu subjek kolektif.¹⁸

1.6.1.2. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah aspek yang penting yang harus dilihat dalam penelitian strukturalisme genetik yang berarti teori ini memperhatikan struktur dan arti serta respon terhadap subjek kolektif dan individual yang merespon landasan ontologis dalam strukturalisme genetik.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan fakta tersebut adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan.

1.6.1.3. Subjek Kolektif

Subjek kolektif yang dimaksud dalam teori ini merupakan implementasi dari keterwakilan suatu kelompok sosial melalui individu si pengarang maupun karya sastranya. Menurut Goldmann kelompok-kelompok sosial merupakan kolektivitas yang menciptakan gaya hidup tertentu dengan struktur dan koheren yang ketat. Keterkaitan ini dipengaruhi oleh dua aspek yaitu latar belakang afiliasi

¹⁸Lucien Goldmann, *Method in Sociology of Literature 1981* (London: Basil Blackwell, 1981) p. 55.

¹⁹Goldmann, p. 40.

dan latar belakang karena kelahiran. Goldman memperkenalkan konsep transindividual, intersubjektif ataupun pemahaman-pemahaman lain. Transindividual menampilkan pikiran-pikiran individu tetapi dengan struktur mental kelompok. Dunia intersubjektif adalah dunia yang dihuni bersama-sama dengan individu lain. Dapat disimpulkan bahwa subjek transindividual merupakan energi untuk membangun pandangan dunia²⁰.

1.6.1.4. Pandangan Dunia

Pandangan dunia merupakan suatu paradigma kognitif yang dilakukan oleh individu terhadap realitas mengenai pola kehidupan. unsur paling penting dalam pijakan teori strukturalisme genetik. Aspek pandangan dunia lahir bukti pengarang menjadi juru bicara pada kelompoknya, ditentukan oleh situasi sosialnya sebagai manusia dan situasi itu dalam karya pengarang agung (*masterpiece*) secara optimal.²¹ Pandangan dunia diekspresikan melalui kelompok sosial yang termanifestasi dalam bentuk pemikiran, perasaan, tingkah laku yang diorientasikan kepada salah satu organisasi hubungan interhumanis dan relasi antara manusia dan alam. Pandangan dunia sendiri mengekspresikan dirinya sebagai struktur mental dan oleh Goldmann diberi istilah koherensi dalam karya-karya agung tersebut. Pandangan dunia memungkinkan peneliti untuk membuat tiga operasi dalam penelitiannya, yaitu mengangkat sebuah definisi penanda sosial dan sebuah definisi posisi sosial pada teks-teks kesusastraan, dan filsafat untuk memahami hubungan antara oposisi bentuk karya dan realitas. Dan terakhir adalah membedakan antara

²⁰Goldmann, *Toward a Sociology of The Novel*, p. 140.

²¹Andries Hans Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra*, p. 118-119.

karya teks individual yang esensial, yang mengangkat sebagai salah satu kesatuan yang mana tiap karya individu harus dihubungkan antara satu dan yang lain.²²

1.6.1.5. Homologi

Konsep homologi menurut Goldmann bermaksud menjadikan hubungan seni-masyarakat sebagai sebuah paradigma, yaitu mengkonseptualisasikan transisi seni dari satu tingkat ke tingkat lainnya. Dengan menyatakan saling ketergantungan antara teori dan praksis, seorang peneliti harus berkomitmen pada keberhasilan menjabarkan bagian tersebut. Keterkaitan antara kesadaran kolektif suatu kelas sosial, atau kelas-kelas, dengan struktur imajiner karya sastra bersifat tidak langsung. Pengarang bertindak sebagai juru bicara suatu subjek kolektif menginterpretasikan pandangan dunia ke dalam struktur imajiner karya sastra berdasarkan fakta kemanusiaan yang ada secara koheren dan terstruktur. Goldmann meletakkan kesejajaran struktur karya sastra dengan struktur Masyarakat secara paralel sebagai sesuatu yang penting. Dengan demikian, ia menyatakan dengan konsep homologi, bahwa suatu karya sastra tidak dapat berdiri sendiri, tetapi lahir berdasarkan gagasan suatu subjek kolektif.²³

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

²²Goldmann, *Method in Sociology of Literature* 1981, p. 125-126.

²³ Lucien Goldmann, "The Sociology of Literature: Status and Problems of Method," *International Social Science Journal* XIX, no. 4 (1967): 493–516.

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*library research*) dengan jenis metode penelitian kualitatif. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode dialektika dan pemahaman-penjelasan.

1.7.1.1. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Peneliti kualitatif memperhatikan makna yang dilampirkan orang pada sesuatu dalam hidup mereka. Metode penelitian kualitatif menempatkan peneliti untuk berempati dan mengidentifikasi dengan orang-orang yang mereka pelajari untuk memahami bagaimana orang-orang melihat sesuatu. Metode kualitatif memungkinkan kita untuk tetap dekat dengan dunia empiris. Metode kualitatif dirancang untuk memastikan kecocokan yang erat antara data dan apa yang dilakukan orang benar-benar katakan dan lakukan. Dengan mengamati orang-orang dalam kehidupan sehari-hari mereka, mendengarkan mereka berbicara tentang apa yang ada di pikiran mereka, dan melihat dokumen mereka menghasilkan, peneliti kualitatif memperoleh

pengetahuan langsung tentang kehidupan sosial tanpa filter melalui definisi operasional atau skala peringkat.²⁴

1.7.2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan salah satu unsur paling penting dalam sebuah penelitian.²⁵ Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan agar menghasilkan variabel-variabel poin penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber variabel data asli dan pertama yang menjadi acuan pada suatu penelitian²⁶. Data yang dibutuhkan adalah data berupa tulisan yang berasal dari diksi dan narasi pada *Żākīrah li an-Nisyan*. Sumber data primer pada penelitian ini adalah puisi *Żākīrah li an-Nisyan* karya Maħmūd Darwīsy dan sumber-sumber historis yang berkaitan dengan fakta historis pada karya sastra tersebut. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen lain berupa sumber data historis pendukung mengenai kelompok-kelompok sosial yang ada pada waktu puisi prosa tersebut ditulis.

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode membaca dan mengkaji sumber data primer dan sekunder serta mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam sumber data

²⁴ Marjorie L. DeVault Steven J. Taylor, Robert Bodgan, *Introduction to Qualitative Research Method: A Guidebook and Resource* (New Jersey: John Wiley and Sons, 2016). p. 11.

²⁵ Lucien Goldmann, "Sociology of Literary Creativity," *International Social Science Journal* XIX, no. August (1967): <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000018699> (Diakses: 1 Jan 23)

²⁶ Patricia Leavy, *Research Design* (New York: Guilford Press, 2017) p. 19.

penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *literature review* karena objek utama pada penelitian ini berfokus pada pemasalahan ideologi perlawanan Maḥmūd Darwīsy dalam puisi prosa *Żākīrah li an-Nisyān*.

1.7.4. Metode Analisis Data

Pada tahapan analisis data, peneliti akan menggunakan konsep analisis data melalui instrument-instrumen terperinci mengenai ideologi perlawanan berdasarkan metode dialektika dan pemahaman-penjelasan. Penelitian ini menggunakan refleksi kritis berdasarkan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann berdasarkan data-data yang telah berhasil dikumpulkan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini dilakukan, yaitu mengkritisi dan meninterpretasikan pandangan dunia dalam *Żākīrah li an-Nisyān*. Melalui metode dialektika, peneliti akan mencoba menafsirkan serta menginterpretasikan masalah ideologi perlawanan dalam *Żākīrah li an-Nisyān* karya Maḥmūd Darwīsy. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut dimaksudkan agar mempermudah penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Konsep pemahaman-penjelasan yang dimaksud disini adalah pemahaman merupakan usaha mengidentifikasikan fakta literer dan fakta sosial yang ada serta penjelasan merupakan usaha untuk mengkomparasikan objek yang diteliti dengan unsur yang lebih besar dan kemudian memaparkannya.²⁷ Implementasi metode dialektika dalam strukturalisme genetik menawarkan cara kerja dengan mengembangkan dua pasangan konsep berupa keseluruhan bagian dan pemahaman penjelasan. Konsep keseluruhan-bagian mengacu pada pengertian

²⁷Mason Griff Milton C. Albrecht, James Harwood Barnett, *The Sociology of Art and Literature* (New York: Pragen Publisher, 1970) p. 589.

bahwa setiap fakta atau ide perseorangan akan memiliki arti jika ditempatkan dalam keseluruhan. Sementara Konsep pemahaman penjelasan mengandung pengertian bahwa pemahan merupakan usaha pendeskripsian struktur objek yang dikaji

1.8. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan penelitian, peneliti membagi tesis yang berjudul “Ideologi Perlawanan Maḥmūd Darwīsy dalam Puisi Prosa *Żākīrah li an-Nisyān*” ini dalam 5 (lima) bab. Berikut adalah sajian bab-bab tersebut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan. Bab *kedua* merupakan bab biografi Maḥmūd Darwīsy dan sinopsis *Żākīrah li an-Nisyān*. Bab ini memaparkan tentang biografi pengarang yaitu Maḥmūd Darwīsy beserta karya-karya yang ia hasilkan, serta memaparkan synopsis atau gambaran umum dari puisi prosa *Żākīrah li an-Nisyān* karya Maḥmūd Darwīsy.

Bab ketiga merupakan bab struktur internal dan struktur eksternal serta perwujudan pada *Żākīrah li an-Nisyān* karya Maḥmūd Darwīsy. Bab ini akan memaparkan struktur internal *Żākīrah li an-Nisyān* berupa stuktur internal teks beserta oposisi biner serta ideologi perlawanan sebagai pandangan dunia. Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara struktur teks yang menggambarkan oposisi-oposisi biner dan melahirkan gagasan pandangan dunia berupa ideologi perlawanan. Bab keempat merupakan bab penjabaran kondisi sosial pada masa pengepungan Beirut 1982 berserta identifikasi kelompok sosial pada masa itu. Bab

ini menjelaskan tentang aspek ekonomi, aspek politik dan aspek agama dalam konteks kondisi sosio-kultural pada peristiwa pengepungan Beirut 1982 dan identifikasi kelompok-kelompok sosial yang secara spesifik terkait dengan pandangan dunia Maḥmūd Darwīsy, kemudian dari identifikasi itu akan ditemukan kelompok sosial mana yang diwakili oleh pandangan dunia tersebut. Dan bab kelima adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh analisis dan kritik, serta saran yang berfungsi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dari analisis tesis yang berjudul “Ideologi Perlawanan dalam Puisi Prosa *Żākīrah li an-Nisyān* Karya Maḥmūd Darwīsy (Tinjauan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)”, peneliti telah menemukan beberapa poin-poin penting dari penguraian kajian strukturalisme genetic Lucien Goldmann terhadap puisi prosa *Żākīrah li an-Nisyān* karya Maḥmūd Darwīsy. *Żākīrah li an-Nisyān* adalah suatu karya sastra yang membicarakan fakta historis kejadian pengepungan Beirut tahun 1982 yang memasukkan aspek historisitas sesuai zamannya dengan dialektika ide dan gagasan Maḥmūd Darwīsy sebagai pengarang sekaligus tokoh Aku dalam dunia imajiner puisi prosa.

1. Struktur puisi prosa menampilkan implementasi pengalaman empiris yang dialami oleh Darwīsy berpusat pada dirinya sendiri sebagai tokoh Aku. Sebagai karya sastra agung, *Żākīrah li an-Nisyān* menampilkan latar rentetan kejadian pra peristiwa pengepungan hingga penyerangan yang berdampak pada kehancuran Beirut hingga dampak dari kejadian tersebut ke dalam semua aspek. Gaya bahasa yang digunakan memiliki kecenderungan terhadap upaya-upaya perlawanan melalui semesta tokoh yang berpusat pada tokoh Aku. Tokoh Aku bertindak sebagai hero problematik bertindak sebagai *super hero* sehingga melahirkan

nuansa oposisi biner Palestina dan Israel, oposisi biner penjajah dan terjajah serta oposisi biner Arabisme dan Zionisme muncul melalui dimensi semesta tokoh yang lahir akibat konflik Palestina dan Israel.

2. Ideologi perlawanan merupakan pandangan dunia yang muncul berdasarkan mediasi antara struktur teks *Żākīrah li an-Nisyān* yang melahirkan gagasan oposisi biner Palestina dan Israel, oposisi biner penjajah dan terjajah serta oposisi biner Arabisme dan Zionisme dengan realita sosial pada masa pengepungan Beirut 1982. Ideologi perlawanan muncul sebagai kesadaran kolektif terhadap cita-cita kemerdekaan Palestina. Peristiwa pengepungan Beirut 1982 melahirkan gagasan pandangan dunia melalui *Żākīrah li an-Nisyān* sebagai aspirasi kolektif akibat penderitaan berkepanjangan yang dialami oleh bangsa Palestina.
3. Penderitaan yang dialami oleh orang Palestina sebagai bangsa terjajah yang mengalami diskriminasi serta korban terdampak peristiwa pengepungan Beirut merupakan interpretasi fakta literer dan aspek sosio-kultural pada zamannya. Keterkaitan antara fakta literer dengan aspek sosio-kultural terlihat dari aspek sosial ekonomi, sosial politik dan sosial agama. Aspek ekonomi memperlihatkan krisis yang dialami oleh para pengungsi Palestina dan masyarakat pribumi Lebanon sebagai dampak pengepungan yang diceritakan dalam puisi prosa ini. *Żākīrah li an-Nisyān* juga menginterpretasikan aspek sosial politik sebagai bagian dari

pembentukan struktur kata serta persepsi pemikiran tokoh Aku terhadap kemerdekaan Palestina dan semangat nasionalisme Arab. Sedangkan aspek sosial agama terdapat dalam beberapa argument tokoh Aku dan interaksinya terhadap tokoh-tokoh lain dalam puisi prosa yang memberikan kritik terhadap paham zionisme dan perang saudara Lebanon. Keberadaan beberapa kelompok sosial pada zamannya yang telah diidentifikasi antara lain kelompok sosial PLO, kelompok sosial pengungsi, kelompok sosial tantara Israel, kelompok sosial LNM, kelompok sosial Front Lebanon dan kelompok sosial masyarakat sipil Lebanon. Dari beberapa kelompok sosial tersebut, PLO merupakan kelompok sosial yang memiliki keterkaitan dan keterwakilan terhadap pandangan dunia ideologi perlawanan. Sebagai bagian dari aktivis PLO, Darwīsyh mengekspresikan ide dan gagasan ideologi perlawanan PLO secara dialektis dengan konteks sosio-kultural peristiwa pengepungan Beirut melalui struktur *Ẓākīrah li an-Nisyān* yang koheren.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian puisi prosa *Ẓākīrah li an-Nisyān* karya *Maḥmūd* Darwīsy menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann tentang ideologi perlawanan, ada beberapa rekomendasi saran yang dapat ditinjau dan dipertimbangkan, antara lain:

1. Dari perspektif kerangka teoritik, *Ẓākīrah li an-Nisyān* sangat memungkinkan untuk dikaji sebagai bahan penelitian. Terdapat beberapa

perspektif yang dapat diteliti seperti aspek historisitas, nilai etika dan estetika serta struktur karya *Żākīrah li an-Nisyān*.

2. Banyak penggunaan struktur kata dalam *Żākīrah li an-Nisyān* bersifat puitis sehingga memungkinkan untuk diteliti secara simbolik sesuai dengan metode, pendekatan dan paradigma yang sesuai.
3. *Żākīrah li an-Nisyān* dapat dikaji melalui sudut pandang teori konflik karena menampilkan anomali konflik sosial, baik secara hierarkis maupun tatanan sosial lainnya.
4. Dalam sudut pandang pemikiran dan keterkaitan *Żākīrah li an-Nisyān* dengan peristiwa pengepungan Beirut 1982, *Żākīrah li an-Nisyān* dapat dikaji sebagai naskah penunjang dalam fakta sejarah kejadian tersebut.
5. Dari sisi pemikiran, *Żākīrah li an-Nisyān* dapat dikaji untuk membedah peta pemikiran, gagasan, ide ekspresi Maḥmūd Darwīsy terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adab.com. “Māḥmūd Dārwīsy.” Accessed February 25, 2023. https://www.adab.com/Mahmoud_Darwish.
- Al-Azīz, Syukrī Abd. *Syi'r Maḥmūd Darwīsy: Īdiylūjiyah Al-Siyāsiyah Wa Īdiyūlujiyah Al-Syi'r*. Beirut: Mua'ssis al-'Arabiyah li ad-Dirāsah al-Nasyr, n.d.
- Ali MS, James M. “Six Days War That Changed the Middle East.” *Journal IJHCS* 6, no. 1 (2020). <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhcs/v6-i1/2.pdf>.
- Andries Hans Teeuw. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya, 2013.
- Avi Kober. *Practical Soldiers: Israel's Military Thought and Its Formative Factors*. Leiden: brill publisher, 2015.
- Bahtia, Tiar Anwar. *Hamas Kenapa Dibenci Israel*. Jakarta: Mizan, 2009.
- Bright, John. *A History of Israel: With an Introduction and Appendix by William P. Brown*. Kentucky: Westminster John Knox Press, 2000.
- Britanica. “Israel Defence Force.” Accessed June 28, 2023. <https://www.britannica.com/topic/Israel-Defense-Forces>.
- Britannica Enyclopedia. “Māḥmūd Dārwīsy: The Poet.” Accessed February 23, 2023. <https://www.britannica.com/biography/Mahmoud-Darwish>.
- Burdah, Ibnu. *Quo Vadis Dunia Arab Kontemporer? Gerakan Protes, Politik Muslim, Covid 19 Dan Arah Perubahan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Cobban, Helena. *The Palestinian Liberation Organisation: People, Power and Politics*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Cohn-Sherbok, Dan. *The Palestinian State: A Jewish Justification*. Sydney: Impress Books, 2012.

- Comaty, Lyna. *Post-Conflict Transition in Lebanon: The Disappeared of the Civil War. Post-Conflict Transition in Lebanon: The Disappeared of the Civil War*. London: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781315386027>.
- David McDowall. *The Palestinian*. London: Minority Group International Report, 1996.
- Drory, Ze'ev. *The Israel Defence Force and the Foundation of Israel*. London: Routledge, 2005.
- Encyclopedia.com. "Lebanese National Movement." Accessed July 7, 2023. <https://www.encyclopedia.com/politics/dictionaries-thesauruses-pictures-and-press-releases/lebanese-national-movement-lnm>.
- Erling Lorentzen Sogge. *The Palestinian National Movement in Lebanon*. London: I.B. Tauris, 2021.
- Faraj, Issam ad-Dīn. *Munazamah At-Tahrīr Al-Filistīn*. Alexandria: al-Maḥrusah, 1999.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gilmour, Cf. David. *Dispossessed; The Ordeal of Palestinian*. London: Sphere Book, 1982.
- Goldmann, Lucien. *Culture Creation in Modern Society*. Oxford: Basil Blackwell, 1976.
- . *Essays on Method in the Sociology of Literature*. St. Louis: Telos Press, 1980.
- . *Method in Sociology of Literature 1981*. London: Basil Blackwell, 1981.
- . "Sociology of Literary Creativity." *International Social Science Journal* XIX, no. August (1967): 498. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000018699>.

- . “The Sociology of Literature: Status and Problems of Method.” *International Social Science Journal* XIX, no. 4 (1967): 493–516.
- . *Toward a Sociology of The Novel*. London: Tavistock Publications Limited, 1997.
- Golmann, Lucien. *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in Pensées of Pascal and the Tragic of Racine*. London: Routledge, 2013.
- Gudrun Krämer. *A History of Palestine From the Ottoman Conquest to the Founding of the State of Israel*. New Jersey: Princeton University Press, 2011.
- Hanī al-Khaīr. *Māḥmūd Dārwīsy: Rihlah ‘amr Fī Durūbi Al-‘Asyr*. Damaskus: Dār Muassasah Ruslān, 2010.
- Kheild W. Whitetam. *Revealing the History of Ancient Palestine*. London: Routledge, 2018.
- Leavy, Patricia. *Research Design*. New York: Guilford Press, 2017.
- Māḥmūd Dārwīsy. *Memory for Forgetfulness*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019.
- . *Unforgettable It Was Paradise*. Los Angeles: University of California, 2003.
- . *Żākirah Li An-Nisyān*. Beirut: Mansūrāh Wizarah al-Tsaqafah, 1997.
- Māḥmūd Dārwīsy Foundation. “Māḥmūd Dārwīsy Foundation Profile.” Accessed March 1, 2023.
<http://clients.intertech.ps/darwish/en/article/80000166/Mahmoud-Darwish-Foundation>.
- Manār Mukhawwil. *Sismiugīya Al-Hiwāyah: Al-‘Inkisāh Al-Adabiyah Li Tatawuri Al-Hayawiyah Al-Filistiniyah Fī Isrāīl*. Beirut: Institute Palestine Studies, 2019.
- Marisa Salsabila Hamas. “Al-Faḍā Al-Hadī Fī Qasīdah Żākirah Li an-Nisyān Li Maḥmūd Darwīsy (Dirāsah Tahliliyah Fī Ma Ba’da Al-Isti’mār Li Homi K.

- Bhabha).” UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53452/>.
- Masalma, Nur. *The Politics of Denial: Israel and the Palestinian Refugee Problem*. London: Pluto Press, 2003.
- Massad, Joseph. *No TitleThe Persistence of the Palestinian Question*. London: Taylor & Francis, 2006.
- Mawdū’. “Māḥmūd Dārwīsy.” Accessed February 28, 2023. <https://mawdoo3.com/أجل قصائد محمود درويش>.
- Milton C. Albrecht, James Harwood Barnett, Mason Griff. *The Sociology of Art and Literature*. New York: Pragen Publisher, 1970.
- Muhammad Ilham Sofyan Yahya. “Ideologi Perlawanan Dalam Cerpen Intihâr Râid Al-Fadhâ`, Al-Firâr Ilâ Jahannam Dan Al-Maût Karya Muammar Qaddafi.” Universitas Indonesia, 2014. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20389386&lokasi=lokal>.
- Muna Abu Eid. *Māḥmūd Dārwīsy: Literature and the Politics of Palestinian Identity*. London: I.B. Tauris, 2013.
- Munir Ghannam, Amira El-Zein. “Reflecting on the Life and Work of Mahmoud Darwish.” In *CIRS Brief*. Doha: Georgetown University School of Foreign Service, 2009. www.qf.org.qa.
- Nation, United. “Origins and Evolution of the Palestine Problem: 1917-1947 (Part I).” Accessed October 11, 2023. [https://www.un.org/unispal/history2/origins-and-evolution-of-the-palestine-problem/part-i-1917-1947/#Origins and Evolution of the Palestine Problem 1917-1947 Part I](https://www.un.org/unispal/history2/origins-and-evolution-of-the-palestine-problem/part-i-1917-1947/#Origins%20and%20Evolution%20of%20the%20Palestine%20Problem%201917-1947%20Part%20I).
- Picken, R. A., Lucien Goldmann, and Philip Thody. *The Hidden God. A Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine. The Modern Language Review*. Vol. 62, 1967. <https://doi.org/10.2307/3722158>.

- PLO. "Māhmūd Dārwīsy." Accessed March 1, 2023. <http://www.plo.ps/article/43591/>.
- . "The Palestine Liberation Organization." Accessed October 11, 2021. <https://palestineun.org/about-palestine/palestine-liberation-organization/>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rizqi Amelia. "Ideologi Perlawanan Dalam Bahasa Humor Politik Pada Buku Republik Badut Karya Darminto M. Sudarmo." Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/47631>.
- Roberts, Rebecca. *Palestinian in Lebanon: Refugees Living with Long Term Displacement*. London: I.B. Tauris, 2010.
- Steven J. Taylor, Robert Bodgan, Marjorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Method: A Guidebook and Resource*. New Jersey: John Wiley and Sons, 2016.
- The Jordan Times. "Shabra and Shatila." Accessed July 3, 2023. <https://jordantimes.com/opinion/ramzy-baroud/'avenging-sabra-and-shatila'-israeli-massacres-and-palestinian-resistance>.
- Tropper, Johannes. "1988 – Palestinian Declaration of Independence: A Tale of Poetry and Statehood." *SSRN Electronic Journal* 3, no. 176 (2021). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3766190>.
- Tucker, Spencer C. *Great Sieges in World History*. California: ABC-CLIO, 2021.
- Umār al-Shaliḥ al-Barghut & Khalīl Tutah. *Tārīkh Falistīn*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah al-Dīniyah, n.d.
- Umār aṣ-Ṣaliḥ al-Bargūt, Khalīl Tūtah. *Tārīkh Falistīn*. Kairo: Maktabah ats-Tsaqāfah ad-Dīniyah, n.d.
- UNESCO. "UNRWA Education." UNESCO. Accessed March 3, 2023. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000198673?posInSet=1&queryId=>

[N-EXPLORE-7531fcb6-bb5f-42c2-bdbf-61c870ebd524](https://doi.org/10.24127/N-EXPLORE-7531fcb6-bb5f-42c2-bdbf-61c870ebd524).

US Library of Congress. *Lebanon: A Country Student*. Washington DC: US Departement of the Army, 1989.

Walidin, Muhammad. “Palestina Dalam Prosa Maḥmūd Darwīsy Tinjauan Strukturalisme Genetik, Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66093> .

Zipperstein, Steven E. *Zionism, Palestinian Nationalism and the Law*. London: Routledge, 2022.

Zulfa Purnamawati, Sangidu, Fadlil Munawwar Manshur, Taufiq A Dardiri. “Ideologi Perlawanan Antologi Puisi Abdullah Al Baradduni.” *Jurnal Poetika: Jurnal Ilmu Sastra* VII, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.22146/poetika.44452>.

